

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Cianjur tercatat sebagai daerah dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran masih menjadi masalah yang sangat serius untuk mempengaruhi kesejahteraan di kalangan masyarakat. Menurut data yang dilansir oleh detik jabar pada tahun 2024 bahwa Kabupaten Cianjur menjadi salah satu kabupaten yang masuk 10 kota/kabupaten termiskin se-Jawa Barat. Kondisi ini menyebabkan banyak masyarakat yang bergantung pada bantuan sosial, sementara potensi zakat memiliki peran sebagai pemberdayaan ekonomi yang belum dimanfaatkan secara optimal.

Pada tahun 2025, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cianjur mencatatkan total pendapatan zakat sebesar 40 miliar. Dari jumlah tersebut, alokasi untuk program zakat produktif meningkat menjadi 30%, yang setara dengan 18 miliar. Program ini berhasil menjangkau 300 mustahik yang menerima bantuan dalam bentuk modal usaha dan pelatihan. BAZNAS Kabupaten Cianjur terus mengembangkan lima program unggulan yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat, yaitu: Cianjur Sehat, Cianjur Takwa, Cianjur Cerdas, Cianjur Makmur, Cianjur Peduli., yang memberikan bantuan sosial bagi korban bencana.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program zakat produktif telah berhasil meningkatkan pendapatan mustahik sebesar 35%, dengan 75% dari usaha yang didirikan masih bertahan setelah satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan berbasis zakat memberikan dampak positif bagi kemandirian ekonomi masyarakat. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi SISFOZIS, BAZNAS Kabupaten Cianjur dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam menghimpun serta menyalurkan dana zakat. Kolaborasi dengan pemerintah, swasta, dan lembaga sosial juga diperkuat untuk memastikan program pemberdayaan berjalan efektif dan tepat sasaran. Data ini mencerminkan bahwa strategi pengelolaan zakat produktif yang terstruktur mampu membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Cianjur.

Salah satu bentuk zakat yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan kesejahteraan adalah zakat produktif, yang bertujuan memberikan modal usaha kepada para mustahik agar mereka dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan secara mandiri. Dengan adanya zakat produktif, diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pendapatan sekaligus kemandirian ekonomi masyarakat yang membutuhkan.

Namun, dalam pelaksanaannya pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kab. Cianjur masih menghadapi sejumlah masalah dan tantangan yang cukup signifikan.

Pertama, kurangnya pemahaman masyarakat mengenai konsep zakat produktif, termasuk bagaimana manfaat dan dampak positif yang bisa diperoleh dari program zakat produktif tersebut. Kedua, mekanisme pendistribusian dana zakat yang belum terstruktur dengan baik di mana hal ini dapat mengakibatkan ketidakmerataan dalam pemanfaatan dana zakat. Ketiga kurangnya pendampingan dan juga pelatihan bagi penerima zakat produktif yang membuat banyak usaha yang didirikan tidak berkelanjutan. Dengan permasalahan tersebut diperlukan strategi pengelolaan yang efektif untuk mengoptimalkan penggunaan dana zakat produktif. Strategi ini tentunya harus mencakup tentang edukasi kepada masyarakat mengenai zakat produktif, pengembangan program pelatihan kewirausahaan, serta sistem evaluasi dan juga monitoring untuk memastikan keberhasilan usaha yang didukung oleh dana zakat.

Meskipun BAZNAS memiliki tugas yang jelas akan tetapi masih terdapat banyak tantangan dalam pengelolaannya. Misalkan seperti kurangnya kesadaran masyarakat akan berzakat. Banyak sekali masyarakat yang belum sepenuhnya paham terhadap pentingnya membayar zakat pada lembaga resmi seperti BAZNAS. Sebagian besar masyarakat masih membayar zakat langsung kepada individu tanpa membayar kepada lembaga amil zakat yang resmi. Dari situlah harus adanya sosialisasi terhadap masyarakat bahwa pentingnya ber zakat melalui lembaga resmi. Kemudian masih ada keraguan di kalangan Muzaki (pemberi zakat) mengenai keterbukaan

dan pertanggungjawaban dalam mengelola dana zakat. Kondisi ini bisa saja menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga yang resmi (Anggraini, 2024). Keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang kompeten dalam bidangnya di bidang pengelolaan zakat dapat menjadi suatu kendala yang menghambat pengelolaan zakat. Pegawai atau staf yang tidak memadai dapat menghambat efektivitas program pemberdayaan ekonomi yang telah dibuat oleh BAZNAS .

Untuk mengatasi tantangan tersebut, pentingnya bagi lembaga BAZNAS untuk merumuskan strategi pengelolaan dana zakat yang efektif. Strategi ini mencakup beberapa aspek seperti peningkatan kesadaran muzaki, pemberdayaan ekonomi, dan evaluasi. Dengan strategi tersebut diharapkan masyarakat menjadi lebih paham akan pentingnya berzakat melalui lembaga yang resmi. Dalam menjalankan strategi perlu adanya program yang dilaksanakan oleh suatu organisasi ataupun lembaga tertentu. Dengan adanya program yang dibuat oleh lembaga seperti BAZNAS diharapkan pengelolaan dan penyaluran dana zakat dapat terealisasi.

Strategi dalam penyaluran dan pengelolaan zakat harus mencakup upaya untuk meningkatkan kesadaran para masyarakat. Di Indonesia pengelolaan dana zakat seringkali menghadapi masalah terhadap transparansi penghimpunan zakat. Banyak sekali Lembaga Amil Zakat yang belum mampu memberikan laporan yang terbuka dan jelas mengenai penggunaan dana zakat itu sendiri. Maka hal ini

dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga BAZNAS itu sendiri yang mana berdampak kepada rendahnya partisipasi masyarakat untuk menunaikan zakat.

Data awal pada penelitian ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Cianjur memiliki beberapa program unggulan yang dimana program tersebut memiliki fokus yang berbeda akan tetapi tujuannya sama yaitu saling mendukung dalam upaya meningkatkan kualitas hidup para masyarakat di Kabupaten Cianjur. Dengan adanya program yang mampu mengatasi permasalahan kemiskinan dan pengangguran BAZNAS Kabupaten Cianjur berupaya untuk mengoptimalkan pengelolaan dana zakat agar dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Pengelolaan dana zakat yang baik dapat memberikan dampak sosial ekonomi yang baik pula untuk masyarakat. Dengan program pemberdayaan ekonomi yang dibuat oleh zakat dapat membantu para masyarakat untuk mengurangi kemiskinan dan Meningkatkan kesejahteraan umat. Kolaborasi antara BAZNAS Kabupaten Cianjur dengan berbagai pihak pemerintahan maupun dengan non pemerintahan dan juga sektor swasta sangat penting untuk menciptakan program pemberdayaan ekonomi yang terlaksana. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada masyarakat yang terlewatkan dalam mendapatkan bantuan ekonomi dari zakat serta menghindari penyalahgunaan penyaluran bantuan zakat.

Pengelolaan dana zakat yang baik bukan hanya berfokus kepada penghimpunan saja akan tetapi harus berfokus kepada distribusinya apakah tepat sasaran atau tidak. Dana zakat seharusnya digunakan untuk program yang memberikan manfaat seperti memberdayakan para mustahik (penerima zakat). Berdasarkan banyaknya pengalaman dari beberapa lembaga zakat bahwa terdapat banyak strategi pengelolaan dana zakat yang telah terbukti efektif untuk meningkatkan kesejahteraan di masyarakat. Contohnya, program pemberdayaan masyarakat melalui Bantuan Usaha Menengah ke bawah (UMKM).

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan zakat untuk saat ini sangat penting karena semakin bertambahnya zaman semakin banyak juga teknologi yang harus dilakukan. Dengan memanfaatkan aplikasi digital dan juga platform online BAZNAS Kabupaten Cianjur dapat mempercepat proses penghimpunan dana serta mempermudah masyarakat untuk menyalurkan zakat kepada BAZNAS Kabupaten Cianjur.

Dengan kemajuan teknologi BAZNAS Kabupaten Cianjur memiliki aplikasi yang bernama SISFOZIS aplikasi ini berfungsi untuk mempermudah masyarakat dalam menyalurkan zakat mereka. Dengan teknologi aplikasi SISFOZIS ini memungkinkan BAZNAS Kabupaten Cianjur untuk melakukan monitoring dan juga evaluasi program secara langsung sehingga dapat segera mengambil tindakan

ataupun keputusan jika terdapat masalah dalam pengimplementasian program yang telah dilaksanakan.

Inovasi program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Misalnya seperti program digitalisasi usaha kecil, membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya program pemberdayaan masyarakat maka pengelolaan dana zakat akan tersalurkan dengan baik. Strategi yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cianjur dalam mengelola dana zakat adalah dengan cara membuat lima program yakni Cianjur sehat, Cianjur Takwa, Cianjur cerdas, Cianjur makmur, dan Cianjur peduli. Dengan adanya program yang diberikan maka masyarakat dapat melihat dan merasakan dana zakat bisa didistribusikan kepada orang yang tepat yakni orang yang wajib menerima zakat. BAZNAS Kabupaten Cianjur perlu merumuskan rencana jangka panjang terkait strategi pengelolaan dana zakat yang telah direalisasikan dengan program Cianjur Taqwa agar tujuan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat tercapai secara berkelanjutan. Tentunya rencana yang sudah dirumuskan harus mencakup sasaran dan juga langkah strategis untuk mencapainya termasuk adanya evaluasi berkala terhadap pencapaian program tersebut.

Penelitian ini memiliki fokus utama yang akan dibahas lebih lanjut yakni tentang formulasi perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Cianjur dalam pengelolaan dana zakat produktif

yang mampu memastikan bahwa dana zakat yang dihimpun dapat digunakan secara efektif dan juga efisien. Dalam perencanaan ini mencakup beberapa identifikasi yang dibutuhkan oleh para masyarakat Kabupaten Cianjur dengan cara penentuan sasaran program serta penyusunan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan sosial yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana BAZNAS Kabupaten Cianjur merumuskan strategi, melaksanakan program, dan mengukur hasil dari pengelolaan dana zakat produktif dalam memberdayakan ekonomi masyarakat di daerahnya. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami proses formulasi strategi yang dilakukan oleh BAZNAS, bagaimana strategi tersebut diimplementasikan dalam program-program zakat produktif, serta bagaimana hasil dari program-program tersebut dalam meningkatkan pendapatan, keterampilan, dan kemandirian ekonomi mustahik.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik pengelolaan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cianjur, termasuk faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga bagi BAZNAS Kabupaten Cianjur, BAZNAS Provinsi Jawa Barat, BAZNAS Pusat, serta lembaga-lembaga zakat lainnya dalam meningkatkan kualitas

pengelolaan zakat produktif dan memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan sosial-ekonomi di Indonesia.

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cianjur sangat diperlukan untuk menilai sejauh mana program yang sudah dijalankan berhasil mencapai tujuannya. Dengan evaluasi ini melibatkan dampak dari penyaluran dana zakat terhadap kesejahteraan para mustahik dan juga perubahan status mereka dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Dengan melakukan evaluasi secara berkala BAZNAS Kabupaten Cianjur dapat mengidentifikasi keberhasilan program serta apa saja yang perlu diperbaiki untuk kedepannya, sehingga pengelolaan dana zakat produktif dapat dilakukan dengan lebih baik lagi di masa yang akan datang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai praktik pengelolaan dana zakat produktif dan juga kontribusi terhadap peningkatan ekonomi Masyarakat di Kabupaten Cianjur.

Judul penelitian ini sangat relevan dengan jurusan manajemen dakwah karena penelitian ini sejalan dengan visi dan misi dakwah secara luas yakni meningkatkan kesejahteraan umat manusia secara umum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan akan tetapi menggambarkan bagaimana formulasi strategi dapat diimplementasikan dalam konteks penyaluran dana zakat untuk meningkatkan ekonomi di masyarakat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana formulasi strategi yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Cianjur dalam pengelolaan dana zakat produktif?
2. Bagaimana pelaksanaan formulasi pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana hasil formulasi pengelolaan dana zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses formulasi strategi dalam pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan zakat di Kabupaten Cianjur
3. Untuk hasil dari strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Cianjur dalam pengelolaan dan pendistribusian dana zakat

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memperluas wawasan pengetahuan terutama tentang formulasi strategi dalam pengelolaan dana zakat. Kemudian penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran untuk membangun strategi pengelolaan dana zakat serta menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara praktis

Bagi BAZNAS Kabupaten Cianjur, penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi yang nyata bagi BAZNAS Kabupaten Cianjur untuk meningkatkan strategi pengelolaan dana zakat. Bagi para Muzaki, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran para Muzaki dan juga partisipasi masyarakat tentang pentingnya membayar zakat. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi pemikiran serta informasi penelitian selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut tentang strategi pengelolaan dana zakat untuk meningkatkan ekonomi di masyarakat serta sebagai bahan perbandingan penelitian yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Skripsi karya Abdul Azid berjudul “Strategi Pengelolaan Dana Zakat Secara Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Pada BAZNAS Kabupaten Tangerang” membahas berbagai strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Kabupaten Tangerang dalam mengelola dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS menggunakan empat strategi utama dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang terstruktur. Program pertama adalah bantuan modal bergulir, yang bertujuan membantu masyarakat memperoleh modal usaha secara berkelanjutan agar dapat meningkatkan penghasilan mereka. Program kedua adalah bantuan pengobatan gratis

untuk masyarakat kurang mampu agar memperoleh layanan kesehatan tanpa biaya. Di bidang pendidikan, BAZNAS memberikan beasiswa untuk siswa SD, SMP, dan SMA, serta khusus untuk santri Salafy, guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi generasi muda.

Skripsi karya Ahmad Dedaat Saddam Al-Haqqe dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki Pada Badan Amil Zakat Infaq Dan Sodaqoh (BAZIS) DKI Jakarta” membahas strategi yang diterapkan oleh BAZIS untuk meningkatkan kepercayaan muzaki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini meliputi program beasiswa, bantuan usaha, dan renovasi fasilitas umum. Program-program ini memberikan dampak positif langsung kepada masyarakat, terutama dalam bidang ekonomi dan pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan zakat yang efektif ini memperkuat kepercayaan para muzaki karena mereka dapat melihat manfaatnya secara langsung. Selain itu, keberhasilan program-program tersebut juga menunjukkan pentingnya pengelolaan zakat yang transparan dan akuntabel agar muzaki merasa yakin bahwa zakat yang mereka berikan dikelola dengan baik dan tepat sasaran. Pendekatan yang melibatkan kebutuhan nyata masyarakat membuat BAZIS DKI Jakarta mampu membangun hubungan yang lebih kuat dengan para muzaki, sehingga kepercayaan mereka terus meningkat. Hal ini sekaligus mendorong partisipasi muzaki dalam menyalurkan zakat secara rutin, yang pada

akhirnya berdampak positif bagi pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat luas.

Jurnal dari Muhammad Munir dan Nur Muhammad dengan judul “Strategi Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sedekah Dalam Upaya Meningkatkan Kepercayaan Muzaki Di LAZ Sidogiri Kabupaten Probolinggo” Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan dana zakat di LAZ Sidogiri Probolinggo dilakukan dengan melaksanakan berbagai program yang bersifat Islami, bermanfaat, dan membangun. Sasaran program ini adalah masyarakat yang kurang mampu dalam aspek ekonomi, pendidikan, dan pembangunan lingkungan. Untuk menjaga kepercayaan para muzaki, LAZ Sidogiri menjelaskan secara transparan penyaluran dana zakat kepada muzaki pada pertemuan awal dan melibatkan muzaki serta tokoh masyarakat dalam setiap pelaksanaan program. Cara ini bertujuan agar muzaki dapat memastikan bahwa dana zakat yang mereka salurkan dikelola dengan benar, sehingga mengurangi kekhawatiran dan meningkatkan rasa percaya mereka.

Dari ketiga hasil penelitian yang relevan di atas terdapat beberapa kata yang sama dalam judul, namun ada banyak perbedaan yang dapat ditemui seperti perbedaan objek dan rumusan masalah, serta program yang dihasilkan dari strategi pengelolaan dana zakat. Dalam penelitian ini peneliti berfokus kepada formulasi program zakat produktif Cianjur Taqwa yang dihasilkan untuk meningkatkan ekonomi di masyarakat.

2. Landasan Teoritis

a. Teori Strategi

Menurut Fred R. David (2011) strategi adalah alat untuk mencapai sesuatu yang akan dicapai dalam jangka yang panjang. Strategi dapat mempengaruhi perkembangan jangka panjang sebuah institusi lembaga pendidikan biasanya sampai 5 tahun kedepan (Kuncoro, 2006). Proses dalam manajemen strategi terdiri dari 3 tahapan, yaitu: perumusan, penerapan dan evaluasi. Dalam tahapan perumusan strategi ada beberapa tahapan yakni: penetapan visi dan misi, mengidentifikasi peluang, tantangan yang dihadapi, kekurangan dan kelebihan baik itu dari internal maupun eksternal, menyusun rencana jangka panjang membuat strategi dan memilih strategi alternatif tertentu untuk sesuatu yang akan dicapai.

Manajemen strategis merupakan sebuah tindakan yang digunakan untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi sebuah keputusan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Thomas, 2003). Perencanaan dan pengambilan keputusan mempunyai keterkaitan erat dengan manajemen strategi, sehingga pada akhirnya strategi berkembang menjadi manajemen strategi.

Peran strategi sangat penting untuk merencanakan sesuatu dalam proses peningkatan ekonomi di masyarakat. Untuk memastikan sebuah manajemen strategi yang efektif diperlukannya pemahaman yang mendalam untuk mendorong motivasi dan respon yang baik bagi

para masyarakat. Dengan kata lain strategi adalah sebuah rencana yang sudah ditetapkan untuk mencapai tujuan jangka panjang yang maksimal dengan menggabungkan ide dan juga usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan (Fitria, 2024).

Menurut Fred R. David, formulasi strategi adalah tahap dalam manajemen strategis yang mencakup pengembangan visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang, serta merancang strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Formulasi strategi bertujuan untuk menciptakan rencana yang memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal, sekaligus mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi organisasi.

Tahapan formulasi strategi menurut Fred R. David meliputi:

a) Pengembangan Visi dan Misi

Menentukan arah dan tujuan utama organisasi serta alasan keberadaannya, yang menjadi landasan bagi seluruh proses perencanaan strategi.

b) Analisis Eksternal

Melakukan audit lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi posisi strategis organisasi. Ini termasuk analisis faktor ekonomi, sosial, politik, teknologi, dan persaingan.

c) Analisis Internal

Melakukan audit internal untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi, seperti sumber daya, kapabilitas, dan proses internal yang ada.

d) Penetapan Tujuan Jangka Panjang

Merumuskan tujuan strategis yang spesifik, terukur, dan realistis sebagai panduan dalam pengembangan strategi dan pengambilan keputusan.

e) Pengembangan dan Pemilihan Strategi

Mengembangkan alternatif strategi berdasarkan hasil analisis internal dan eksternal, kemudian memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan organisasi. Alat bantu seperti matriks analisis SWOT.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David dapat dilakukan dengan langkah-langkah yang jelas dan terstruktur. Pertama, organisasi perlu mengembangkan visi dan misi yang melibatkan semua pihak untuk memastikan tujuan yang ditetapkan mencerminkan nilai-nilai bersama. Selanjutnya, analisis eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman dari faktor-faktor di luar organisasi, seperti kondisi ekonomi dan pesaing. Kemudian, analisis internal dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan organisasi.

Dengan informasi ini, organisasi dapat menetapkan tujuan jangka panjang yang spesifik dan realistis, serta mengembangkan strategi yang tepat menggunakan alat seperti matriks analisis SWOT. Setelah strategi dipilih, penting untuk merumuskan rencana tindakan yang jelas dan menetapkan mekanisme evaluasi untuk menilai keberhasilan implementasi strategi tersebut. Dengan cara ini, teori strategi dapat diterapkan secara praktis untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.

b. Teori Efektivitas

Robbins juga mendefinisikan bahwa efektivitas sebagai sebuah pencapaian suatu organisasi baik itu dalam jangka yang pendek ataupun dalam jangka yang panjang. Efektivitas merupakan kemampuan memilih sesuatu dengan tepat sasaran dan menjalankan pekerjaannya dengan sesuai dan benar. Menurut Gibson, Donnelly dan Ivancevich (2000) efektivitas merupakan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Marbun & Syahril, 2020). Robbins menyebutkan bahwa ada empat pendekatan utama untuk menilai efektivitas organisasi secara menyeluruh:

a. Pendekatan Pencapaian Tujuan (*Goal Attainment Approach*)

Pendekatan ini mengukur efektivitas berdasarkan seberapa jauh organisasi berhasil memenuhi target atau sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Fokus utama adalah pada hasil akhir, seperti

keuntungan, pangsa pasar, atau tujuan spesifik lainnya (Manopo et al., 2021).

b. Pendekatan Sistem (*Systems Approach*)

Organisasi dipandang sebagai sebuah sistem yang menerima berbagai input dari lingkungan sekitar, mengolahnya melalui proses internal, dan menghasilkan output (Nata & Machpudin, 2022:705).

c. Pendekatan Strategi Konstituen (*Strategic Constituencies Approach*)

Efektivitas organisasi diukur dari tingkat kepuasan dan dukungan yang diberikan oleh kelompok-kelompok penting yang berkepentingan dengan organisasi, seperti pelanggan, pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas (Asichul In'am et al., 2023:36).

d. Pendekatan Nilai Kompetitif (*Competing Values Approach*)

Berdasarkan bagaimana organisasi mampu menyeimbangkan nilai-nilai yang berlawanan, seperti fleksibilitas dan kontrol, serta fokus pada aspek internal dan eksternal (Asichul In'am et al., 2023:37).

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-

Baqarah ayat ke-267, yang berbunyi:

وَلَا الْأَرْضُ مِنْ لَكُمْ أَخْرَجْنَا وَمِمَّا كَسَبْتُمْ مَا طَيَّبْتُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْحَبِيثَ تَيَمُّمًا
حَمِيدٌ عَنِ اللَّهِ أَنْ وَعَلَّمُوا فِيهِ تَعْمُضُوا أَنْ إِلَّا بِأَخْذِهِمْ وَأَسْتُمْ تُنْفِقُونَ مِنْهُ الْحَبِيثَ تَيَمُّمًا

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman! Belanjakanlah sebagian dari hasil usaha yang baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih barang-barang yang buruk untuk dikeluarkan, sementara kamu sendiri tidak mau mengambilnya keculi dengan rasa enggan. Ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji." (Q.S Al-Baqarah ayat 267).

Ayat tersebut menekankan bahwa pentingnya kualitas dalam penyaluran dana zakat. Dalam konteks manajemen strategi ayat ini menyatakan bahwa lembaga zakat harus bisa mengelola dan menyalurkan dana zakat dari sumber yang baik dan halal. Hal tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penyaluran dana zakat tidak hanya bergantung kepada penyaluran jumlah dan hasil yang disalurkan akan tetapi bergantung kepada kualitas hasil dan kehalalan sumber dana zakat tersebut.

Dengan menerapkan prinsip dalam ayat ini lembaga zakat dapat merumuskan strategi yang lebih baik lagi dalam pengumpulan distribusi dana zakat. Yang mana hal ini dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga zakat serta memastikan bahwa dana tersebut tersalurkan tepat sasaran.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa teori efektivitas yang dijelaskan oleh Robbins dapat dilakukan dengan menerapkan empat pendekatan utama dalam penilaian efektivitas organisasi, yaitu pencapaian tujuan, sistem, strategi konstituen, dan nilai kompetitif. Pertama, organisasi harus menetapkan sasaran yang jelas dan terukur untuk mengevaluasi seberapa baik mereka mencapainya. Selanjutnya, dengan pendekatan sistem, organisasi perlu mengelola input dari lingkungan dan mengolahnya secara efisien untuk menghasilkan output yang diinginkan. Pendekatan strategi konstituen menekankan pentingnya mendapatkan dukungan dan kepuasan dari pemangku kepentingan, seperti pelanggan dan

karyawan, untuk menilai efektivitas. Terakhir, pendekatan nilai kompetitif mengharuskan organisasi untuk menyeimbangkan nilai-nilai yang berlawanan, seperti fleksibilitas dan kontrol.

Dalam konteks manajemen zakat, prinsip yang terkandung dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 267 dapat diintegrasikan dengan memastikan bahwa lembaga zakat tidak hanya fokus pada jumlah dana yang disalurkan, tetapi juga pada kualitas dan kehalalan sumber dana tersebut. Dengan demikian, lembaga zakat dapat merumuskan strategi yang lebih baik dalam pengumpulan dan distribusi dana, meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan memastikan bahwa dana zakat tersalurkan dengan tepat sasaran.

c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini menggambarkan alur dari penelitian yang dilakukan. Dimulai dari latar belakang masalah tentang caranya mengidentifikasi pentingnya pengelolaan dana zakat, dengan tujuan penelitian yang jelas. Dari teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David menjadi salah satu dasar dari analisis dalam merumuskan, menerapkan, dan juga mengevaluasi manajemen strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cianjur.

Fokus penelitian Ini mencakup kepada pengelolaan dana zakat dan juga aspek penghimpunan serta pendistribusian yang diharapkan ketiga aspek tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian di masyarakat Kabupaten Cianjur. Kemudian,

rekomendasi dan juga kesimpulan yang ada pada penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang aktif bagi lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas program yang telah mereka jalankan. Dengan kerangka konseptual ini, diharapkan penelitian dapat berjalan dengan sistematis dan mengharapkan hasil yang bermanfaat bagi pengembangan strategi pengelolaan dana zakat.

Bagan Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Bagan Kerangka Konseptual

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Cianjur. Tepatnya di Jalan Raya Bandung No.108B, Ciranjang, Kecamatan Cianjur, Bojong, Kec. Karangtengah, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.

https://maps.app.goo.gl/MMT37MDTRkMr1svg6?g_st=com.google.maps.preview.copy.

Lokasi ini dipilih karena sebelumnya sudah pra penelitian sehingga masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sesuai dengan tempat yang dipilih.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme. Menurut Paton konstruktivisme memandang kebenaran sebagai sesuatu yang bisa dipahami melalui realitas sosial yang valid dan tidak diragukan. (Sugiyono, 2013). Hal ini sesuai dengan penelitian ini karena pendekatan konstruktivisme memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena yang diteliti dalam konteks sosial dan budaya yang spesifik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme. Pendekatan ini digunakan untuk mempelajari kondisi objek secara alami tanpa manipulasi (Sugiyono, 2013). Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana formulasi strategi pengelolaan dana zakat dapat meningkatkan efektivitas untuk meningkatkan ekonomi masyarakat, yang diharapkan aspek tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap perekonomian di masyarakat Kabupaten Cianjur. Kemudian, rekomendasi dan juga kesimpulan yang ada pada penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang aktif bagi lembaga zakat dalam meningkatkan efektivitas program yang telah

mereka jalankan.. Penelitian ini bersifat studi kasus, artinya hasilnya berupa gambaran yang lengkap, rinci, dan mendalam tentang fenomena yang ditemukan (Helaludin, 2020).

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Kabupaten Cianjur. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode ilmiah yang menghasilkan pemahaman tentang fenomena sosial melalui proses yang sadar dan terkontrol, dengan tujuan untuk mendeskripsikan realitas yang sebenarnya. Penelitian ini disusun dalam bentuk kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan (Sujaeweni, 2014).

Penelitian ini dilakukan langsung ke lapangan di BAZNAS Kabupaten Cianjur. Penelitian lapangan ini mempelajari keadaan yang terjadi sebenarnya secara langsung sesuai dengan keadaan yang sedang terjadi (Sujaeweni, 2014).

Menurut Sugiyono, metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data, dengan tujuan dan kegunaan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, sistematis, dan empiris (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan

suatu peristiwa yang melibatkan individu, budaya, kelompok, serta gambaran kehidupan yang nyata (Fitria, 2024).

Penelitian kualitatif bersifat induktif, dimulai dari pengamatan terhadap fakta-fakta yang terjadi di lapangan, kemudian dianalisis, dan akhirnya ditarik kesimpulan dari proses tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya. Metode ini lebih menekankan pada pengamatan langsung terhadap fenomena dan berfokus pada makna yang terkandung dalam fenomena tersebut. jenis data dan sumber data.

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Data kualitatif ini dapat diperoleh dari sebuah hasil wawancara yang mendalam terhadap orang-orang yang berkaitan yakni bagian pengelola zakat. Selain wawancara data pendukung juga diperoleh dari dokumen-dokumen dan juga arsip di BAZNAS tersebut.

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diambil yaitu dari

1. Sumber Data Primer, data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data ini juga dikenal sebagai data asli atau data terbaru. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti harus turun ke lapangan secara langsung yaitu di BAZNAS Kab. Cianjur. Teknik yang

digunakan untuk mengumpulkan data primer meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang ditujukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat.

2. Sumber Data Sekunder, data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada. Sumber ini diakses secara tidak langsung melalui pihak lain (Sandu Siyoto, 2015). Seperti melalui jurnal, website, buku dan juga sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Informan atau Unit Analisis

Informan penelitian atau subjek dalam penelitian merupakan sumber keterangan dalam penelitian ini yakni orang yang terlibat langsung dengan latar belakang penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Kepala bagian pendistribusian yang tentunya mengetahui jelas informasi yang penulis perlukan.
- 2) Anggota bagian pendistribusian yang mempunyai keterkaitan erat dengan dengan informasi dari kepala bagian pendistribusian.

H. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiono 2016: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama pada sebuah penelitian, karena teknik pengumpulan Data merupakan tujuan utama peneliti untuk memperoleh data. Tanpa adanya teknik pengumpulan data peneliti tidak akan memperoleh data.

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015). Observasi akan dilakukan langsung turun kelapangan tepatnya di BAZNAS Kab. Cianjur untuk mengetahui fenomena yang terjadi pada objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan melihat keadaan umum yang terjadi dilapangan dan mengetahui lebih jelas lagi fenomena yang terjadi dilapangan secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses tanggung jawab lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data dari tangan pertama sebagai pelengkap terhadap data yang akan dikumpulkan (Sadiah, 2015).

Dalam metode wawancara ini, peneliti berperan sebagai interviewer yang mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan, mencatat, dan menilai jawaban untuk menggali informasi lebih dalam. Sementara itu, pihak lain yang terlibat adalah informan, yang bertugas menjawab pertanyaan dan memberikan penjelasan sejelas mungkin.

Dalam metode wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur yang mana dalam melakukan sebuah wawancara ini peneliti menyiapkan pertanyaan terlebih dahulu yang akan diajukan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara ini dilakukan dengan cara sesi tanya jawab lalu akan diberikan beberapa pertanyaan dan jawaban

dari responden akan dicatat atau direkam. Data yang dikumpulkan dalam metode wawancara ini akan dijadikan sebagai data pendukung penelitian yang dihasilkan dari fakta yang sudah dikumpulkan pada saat sesi wawancara dan akan di jelaskan lebih mendalam (Sukmadinata, 2010).

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara mendalam dengan kepala bidang pendistribusian dan anggota dari bidang pendistribusian yang dianggap mampu menjadi narasumber untuk memberikan informasi terkait penelitian.

c. Dokumentasi

Sadiah (2015) proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan,, arsip, majalah, surat-surat, laporan penelitian, jurnal, dan lain-lain. Dokumentasi ini sangatlah penting karena akan menjadi bukti penting untuk penelitian, sehingga data yang diperoleh akan akurat. Selain itu hasil dokumentasi dapat di analisis peneliti yang diharapkan mampu menjawab permasalahan permasalahan yang ada pada fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, data melalui dokumentasi diperoleh untuk mendukung penelitian dalam berbagai bentuk dokumentasi seperti, catatan, arsip, gambar dan juga dokumen lainnya.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses penelitian, karena melalui analisis ini, seluruh

data dapat menunjukkan manfaat utama dari penelitian terkait suatu masalah serta pencapaian tujuan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk merangkum dan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data metode kualitatif dengan mendeskripsikan dan juga menganalisis data yang diperoleh lalu selanjutnya akan dimasukkan ke dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono ada 3 macam Teknik analisis data yakni; Reduksi data (temuan data), penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2010).

a) Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan dan penyederhanaan yang bertujuan untuk mengubah data mentah yang dikumpulkan dari penelitian menjadi catatan yang telah direvisi atau diperiksa. Tahap ini merupakan bagian dari analisis data yang berfokus pada pengumpulan informasi yang dapat dibuktikan.

Menurut Sugiyono, ketika data lapangan cukup banyak, diperlukan pendataan yang teliti dan detail, sehingga reduksi data menjadi sangat penting untuk menyederhanakan informasi. Dengan adanya reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran yang jelas dan akurat, yang akan mempermudah dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2010).

b) Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang disusun untuk memungkinkan penarikan kesimpulan atau pengambilan tindakan. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang kemudian dapat dianalisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang diperoleh. Dengan adanya penyajian data ini dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan tujuan selanjutnya. Dalam penelitian ini bersifat kualitatif sehingga penyajian data yang dijabarkan harus bersifat naratif (Sugiyono, 2010).

c) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Merupakan data yang terakhir dari rangkaian analisis data, yang mana kesimpulan ini bersifat sementara dan akan berubah setelah adanya bukti-bukti yang konkret pada saat pengumpulan data. Namun, apabila bukti yang didapatkan bersifat konkret dan terbukti kebenarannya maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan benar dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2010).